

KAMPUS

Sisca Rahmadonna
TP/PPs/UNY/06

PERAN KAMPUS

Kampus saat ini diposisikan sebagai tempat pendidikan formal tertinggi yang identik dengan dunia akademik dan intelektual.

Kampus merupakan merupakan suatu entitas wilayah pembelajaran yang memiliki peran tersendiri.

Wilayah kampus adalah base of moral force, pembentuk agent of change, penyedia aron stock.

Peran kampus yang sangat penting bagi keberlangsungan bangsa mengharuskan kita semua berfikir dan bekerja keras untuk bersama-sama memenuhi tugas tersebut.

Oleh sebab itu dibutuhkan wadah sebagai tempat bagi mahasiswa bergerak dan menghasilkan karya. Wadah tersebut adalah

ORMAWA

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia no. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, yang termaktub dalam BAB II mengenai bentuk organisasi kemahasiswaan pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa :

“disetiap perguruan tinggi terdapat satu organisasi kemahasiswaan intera perguruan tinggi yang menaungi semua aktivitas kemahasiswaan.”

POLITIK

POLITIK —————→ **STRATEGI**

Dalam hidupnya, manusia tidak akan pernah lepas dari apa yang dinamakan **POLITIK**. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, sadar atau tidak sadar manusia memainkan peranan politik.

ORMAWA & PEMBELAJARAN POLITIK

ORMAWA bukan hanya sekedar wadah untuk Mengaktualisasikan diri, tetapi setiap ORMAWA memberikan warna tersendiri dan memberikan angin segar bagi perpolitikan kampus.

Perpolitikan kampus yang syarat dengan konflik merupakan proses pembelajaran dinamika kehidupan dan interaksi sosial.

POLITIK KAMPUS

Politik kampus dibutuhkan dalam setiap gerak kita dikampus, termasuk dalam usaha untuk mencapai idalisme dalam mewujudkan PERAN BESAR MAHASISWA

Aplikasi dari politik kampus diharapkan mampu memainkan peran strategis dan memberikan warna positif diatas lembaran dalam kehidupan kampus pada umumnya

KESADARAN POLITIK

Kesadaran Politik mampu menciptakan orang-orang yang :

- ✚ Mampu memenejemen konflik
- ✚ Saling menghargai setiap perbedaan
- ✚ Kedewasaan untuk menerima keputusan

“Jika kita berani memimpikannya, maka kita bisa melakukannya.

Jika kita tidak mau menerima apapun kecuali yang terbaik, maka kita akan sering mendapatkannya dalam hidup.

Satu-satunya cara meramalkan masa depan adalah dengan merekayasanya.

Seorang pemberani selalu melihat jawaban dalam setiap permasalahan.

Seorang pecundang selalu melihat permasalahan dalam setiap jawaban.”